

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Latar Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian di SMK Swasta Siti Banun terletak di jalan HM Said No.213 Sigambal kec. Rantau selatan labuhan batu, yang berstatus sekolah swasta dan merupakan salah satu yayasan yang dimiliki oleh PT. Herfinta.

Penelitian ini dilaksanakan guna agar dapat mengetahui bagaimana upaya yang guru bimbingan dan konseling lakukan dalam mengatasi tata tertib sekolah dan apa saja faktor yang mempengaruhinya.

4.2 Data dan Sumber Data

Pada penelitian kualitatif sumber data utamanya menurut Lofland dalam Lexy J. Moleong adalah deskripsi dan tindakan, selain itu juga ada tambahan data berupa dokumen dan lain-lain. (Mocleong 2012, 157) Sumber data yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

4.2.1 Data sumber primer

Ialah sumber data langsung didapat dari hasil pengamatan maupun wawancara kepada narasumber yang ada di lokasi. Pada penelitian tersebut sumber data primer didasarkan pada hasil wawancara peneliti kepada responden, artinya responden adalah guru bimbingan maupun konseling di sekolah tersebut yang siswanya telah melanggar tata tertib di sekolah. Peneliti tentu akan mewawancarai wali kelas dari siswa yang melakukan pelanggaran sebagai informasi tambahan.

4.2.2 Sumber data sekunder

Merupakan sumber data yang didapat secara tidak langsung dengan media perantara (didapat maupun dicatat dengan orang lain). Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen yang berisi tentang gambaran umum SMK Swasta Siti Banun Sigambal.

4.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu rancangan yang biasanya diterapkan untuk mengumpulkan, mengolah, atau menganalisis data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan yang ada. Ini adalah cara guna memperdalam juga mengatasi masalah yang ada. Metode penelitian adalah metode standar yang sistematis dan logis. Penelitian dalam tesis ini juga memaparkan hasil penelitian yang sebenarnya berdasarkan fakta dan data berdasarkan penelitian ilmiah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan jenisnya, penelitian yang jalankan dalam proposal ini yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang berusaha memahami gejala yang dialami subjek. (Mocleong 2012, 6) Penelitian kualitatif berusaha memahami perilaku masyarakat dalam konteks atau situasi lingkungan penelitian. (Gunawan 2013, 141)

Untuk itu peneliti secara langsung terjun ke lokasi guna mengkaji fenomena tersebut dan secara langsung bertemu dengan narasumber dalam mengumpulkan data/informasi. Pada penelitian tersebut dilakukan kajian mengenai cara guru mengatasi kekerasan siswa di sekolah.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat. tiga metode yang dipakai guna mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

4.4.1 Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lokasi guna melihat tingkah laku maupun kegiatan individu pada wilayah studi. (Creswell 2016, 254) Peserta dalam penelitian ini bertindak sebagai pengamat yang tidak berpartisipasi. Artinya, peneliti melakukan observasi tanpa ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya. Penelitian observasi dimulai di lingkungan sekolah, mengamati siswa, kemudian melakukan wawancara dengan informan. Peneliti kemudian melakukan observasi langsung. (Yusuf 2014, 32)

Menurut Nasution dalam Sugiyono, pengamatan yaitu dasar dari ilmu pengetahuan. Ilmuwan bisa bekerja dengan data, fakta tentang dunia nyata yang didapat dengan cara mengamati. (Sugiyono 2015, 310) Teknik observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati aktivitas yang sedang dilakukan.

4.4.2 Wawancara

Wawancara ialah bagian dari teknik yang dipakai guna mengumpulkan data penelitian. Wawancara bisa didefinisikan sebagai peristiwa maupun tahapan interaktif melalui kontak langsung dengan pewawancara, informan, dan narasumber. (Margono 2010, 158-159) Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah format wawancara di mana peneliti mengembangkan rencana wawancara, tetapi tidak menggunakan format atau urutan standar. Wawancara ini dilakukan dengan konselor.

Wawancara merupakan tanya jawab dengan tujuan tertentu dan tanya jawab tersebut digunakan dengan dua orang atau lebih. (Mocleong 2012, 186)

4.4.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu. Sebuah dokumen bisa berupa teks, foto, atau karya monumental seseorang. (Sugiyono 2015, 319) dokumentasi mengumpulkan dan mencari data dengan melihat dokumen seperti: Catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dsb.

Studi dokumen melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Yusuf 2014, 372). Pada penelitian ini dipelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pengelolaan penyuluhan, foto-foto aktivitas sekolah, dan dokumen kegiatan sekolah.

Metode ini digunakan peneliti guna mendapatkan keterangan tertulis tentang kenakalan siswa di sekolah.

4.5 Teknik Analisis Data

Keterampilan analisis terdiri dari tiga aliran: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4.5.1 Reduksi data

Reduksi didefinisikan sebagai proses mengambil bahan baku dari catatan tertulis dan mengubahnya menjadi data. pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan lapangan. (Prastowo 2011, 242).

Data kualitatif bisa sejumlah metode yang disederhanakan dan dimodifikasi, diantaranya ringkasan atau deskripsi singkat, dan klasifikasi luas.

4.5.2 Penyajian data

Presentasi ini terbatas pada kumpulan data terstruktur dari mana kesimpulan dan tindakan dapat ditarik. (Prastowo 2011, 244) Penyajian data kualitatif yang umum digunakan adalah teks naratif. Semua data lapangan, wawancara dan dokumen berupa observasi dianalisis untuk menjelaskan masalah yang diteliti.

4.5.3 Penarikan kesimpulan

Ringkasan adalah bagian dari deskripsi lengkap objek penelitian. Proses peringkasan didasarkan pada penggabungan data ke dalam format yang sesuai untuk menyajikannya. Dari data ini, peneliti menarik kesimpulan yang valid tentang apa yang mereka pelajari.

4.6 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Kriteria tertentu diperlukan untuk menilai validitas (reliabilitas) data dan teknik pemeriksaan. Empat kriteria yang digunakan: reliabilitas, transferabilitas, dan validasi. (Yusuf 2014, 337) Peneliti melakukan verifikasi atau verifikasi keabsahan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah data yang akurat, dan validasi data dilakukan dengan cara meningkatkan kekokohan observasi dan triangulasi. Penelitian ini mengkaji data wawancara dengan cara membandingkannya dengan observasi atau dokumen.

4.6.1 Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamat adalah menganalisis data kemudian memperdalam dan meninjau temuan. Peneliti harus memeriksa ulang apakah hasil sementara konsisten dan mencerminkan konteks penelitian tertentu. Ini adalah kesempatan untuk menggali lebih dalam dan menguraikan apakah penelitian sepenuhnya mencerminkan konteks penelitian dan perspektif para peserta..(Sugiono 2018, 329) Dalam penelitian ini, bimbingan dan konseling yang dibagikan guru guna mengatasi kenakalan murid ditelaah lebih mendalam. Informasi yang diperoleh dengan cara akurat.

4.6.2 Triangulasi

Triangulasi didefinisikan sebagai pengujian data dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda. Jadi ada segitiga sumber, teknologi, dan waktu. (Mocleong 2012, 324)

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber guna memeriksa kredibilitas informasi dilaksanakan melalui sistem membuktikan informasi dari sumber yang berbeda. Ketika data didapat dari dua sumber yang berbeda, tidak dapat rata-rata seperti dalam penelitian kuantitatif, kemudian dapat mendeskripsikan, mengkategorikan, dan melihat apa yang serupa dan berbeda dan berbeda di kedua sumber data tersebut. Data yang dianalisis oleh peneliti menghasilkan hasil dengan meminta persetujuan (verifikasi anggota) untuk kedua sumber data. (Putra 2013, 103)

b. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi guna memeriksa kehandalan data. Misalnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara dianalisis dengan pengamatan dan dokumentasi. Apabila uji kredibilitas informasi menemukan data yang tercampur, peneliti melaksanakan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang signifikan atau orang lain guna menentukan data mana yang dianggap benar semua karena perspektif yang berbeda. (Sugiono 2018, 372)

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi keandalan informasi. Jika informan masih baru dan tidak terlalu bermasalah, pengumpulan data dengan teknik wawancara dapat memberikan informasi yang lebih dapat diandalkan. Oleh karena itu dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain pada berbagai waktu atau dalam berbagai keadaan untuk menguji reliabilitas data. (Sugiono 2018, 373)

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mengkaji dan membandingkan data observasi, data wawancara, dan dokumen yang berkaitan dengan upaya menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa.